

KARAKTERISTIK FASADE BANGUNAN KANTOR PEMERINTAHAN PADA KORIDOR JALAN UTAMA (LANGKO, PEJANGGIK) DI KOTA MATARAM

*Facades Characteristics of Government Office Buildings
on the Main Road Corridor (Langko, Pejanggik) in Mataram City*

Pascaghana Jayatri Putra*, Teti Handayani*, Ni Ketut Ayu Intan Putri Mentari Indriani*,
Jasmine Chanifah Uzdah Bachtiar*, Muhammad Iqbal Raissilski*
* Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Mataram,
Jl. Majapahit No 62, Mataram 83125 Indonesia Universitas Mataram
Email: pascaghana@gmail.com, tetyhandayani@gmail.com, intanmentari@unram.ac.id,
jcubachtiar@unram.ac.id, raissilki@unram.ac.id

Manuscript received: 04 Oktober 2024

Accepted: 21 Oktober 2024

Abstrak

Pola pengembangan pembangunan di Kota Mataram cenderung linier mengikuti pola jaringan jalan utama pada sisi kiri dan kanan jalan. Jalan langko dan Jalan Pejanggik di Kota Mataram merupakan salah satu koridor jalan utama yang membelah pusat kota dengan peruntukan fungsi bangunan pada petak lahan sepanjang sisi kanan dan kiri jalan sebagai bangunan pemerintahan, perkantoran, perdagangan barang dan jasa. Renovasi dan pembangunan baru pada bangunan utama sepanjang koridor ini banyak dilakukan terkait dengan umur layanan bangunan, perubahan fungsi bangunan, penambahan kapasitas ruang dan jumlah lantai, dan perubahan tampilan bangunan, yang secara bertahap merubah citra kawasan pada koridor tersebut dan turut berpengaruh terhadap perubahan citra Kota Mataram kedepannya. Arah perkembangan terkait tampilan bangunan yang membentuk citra kawasan dapat dibentuk dengan regulasi yang mengatur ketentuan fasad bangunan dapat dimulai dari bangunan pemerintahan, sehingga perlu di lakukan identifikasi pada tahap awal terhadap karakteristik fasad Bangunan Kantor Pemerintahan. Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana karakteristik fasad bangunan kantor pemerintahan dan bagaimana identitas lokal berpengaruh pada tampilan fasad bangunan pada koridor jalan utama di Kota Mataram. Metode yang digunakan adalah Deskriptif Kualitatif, dengan sumber data survei lapangan, dilakukan identifikasi dan analisis pada tampilan bangunan kantor pemerintahan terhadap 6 komponen fasad bangunan meliputi komposisi, geometri, skala dan proporsi, irama, warna, dan ornamen. Hasil yang didapatkan adalah bangunan kantor pemerintahan di Kota Mataram memiliki karakteristik komposisi yang seimbang dan simetris; geometri bentuk atap pada entrance bangunan yang khas dan unik mengadopsi bentuk gunung atap lumbung lokal; skala dan proporsi bawah-tengah-atap bangunan ideal; irama berpola pada kolom dan jendela; penggunaan warna cenderung netral atau mewakili instansi tertentu; serta ornamen pada fasad bangunan dengan pola mengarah pada motif-motif lokal.

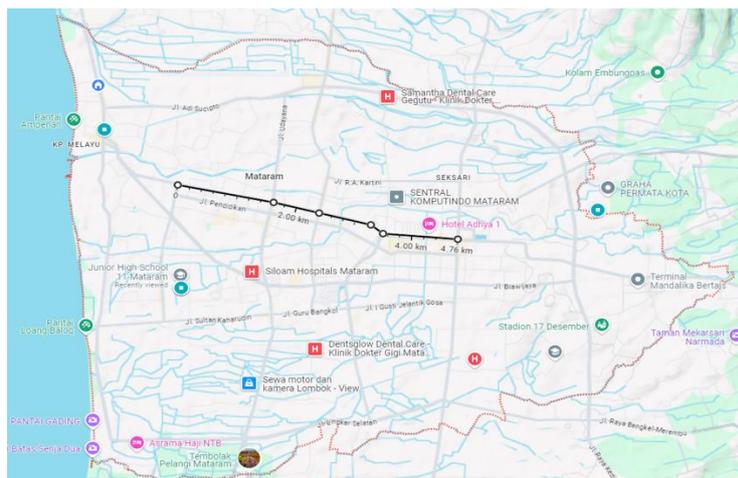
Kata kunci : Identitas lokal, Karakteristik fasad, Kantor pemerintahan.

PENDAHULUAN

Kota Mataram sebagai ibukota Provinsi Nusa Tenggara Barat menunjukkan pertumbuhan pembangunan dan perkembangan spasial yang cukup pesat pada 10 tahun terakhir, terjadi pola penggunaan lahan pada ruang terbangun yang mendominasi daripada pada pertanian dan ruang terbuka hijau, serta ruang terbangun yang berkembang secara linier mengikuti pola jaringan jalan utama sebagai sarana transportasi yang dapat menyebabkan terjadinya tidak selarasnya pemanfaatan ruang, konversi lahan, tidak teraturnya intensitas manfaat ruang (Ruwaitah, 2016). Perkembangan kota harusnya semakin masif seiring gerakan Mataram menuju 100 *smart city* yang dicanangkan pusat pada tahun 2017 (Rizkinaswara, 2022), adanya branding kota Mataram sebagai kota maju, religius dan

berbudaya (Salmah, 2022) turut membentuk arah perkembangan, serta status Kota Mataram dalam RTRW Provinsi NTB sebagai pusat kegiatan nasional, Kawasan Strategis Provinsi dan Mataram metro (Pemerintah Daerah Provinsi NTB, 2010) semakin menekankan nilai strategis Kota.

Jalan Langko dan jalan Pejanggih merupakan jalan kolektor primer dua (JKP-2) satu jalur di bawah kewenangan provinsi yang dilalui trayek angkutan umum perkotaan, jalur evakuasi bencana banjir dan Tsunami (Walikota Mataram, 2019) dengan panjang jalan Langko (2,4 Km), Pejanggih (3,17 Km) dan lebar ruang manfaat jalan sekitar 10-14 meter, dan pengembangan sistem jaringan pejalan kaki. Disisi lain, jalan ini merupakan koridor jalan yang memiliki sejarah yang cukup panjang di jantung kota Mataram yang sudah lama terbentang sejak jaman kerajaan Mataram dahulu (Bambang, 2022), menghubungkan pelabuhan ampenan pada arah Barat dan dua pusat pemerintahan pada arah Timur (Kantor Gubernur NTB dan Kantor Walikota Mataram). Kedua Koridor jalan ini membelah pusat kota Mataram dengan petak lahan pada sepanjang kiri-kanan jalan difungsikan sebagai area perkantoran umum, kantor pemerintahan, perdagangan dan jasa (Kota Mataram, 2011) Karakter khas pada koridor jalan ini cukup unik membentuk citra kawasan dimana bangunan-bangunan lama bergaya kolonial dengan ketinggian 1 lantai masih terlihat, memiliki petak lahan yang cukup lebar, dan fasad bangunan perkantoran dengan atap berbentuk lumbung pada teras atap entrance sepanjang koridor jalan Langko khususnya.



Gambar 1 Koridor Jl. Langko-Majapahit di Kota Mataram (Google Maps, 2024)

Renovasi dan Pembangunan baru pada lahan di sisi kiri-kanan jalan kedua koridor ini mulai terlihat pada beberapa tahun terakhir, seperti pembangunan kantor Kejati NTB berlantai empat yang mencerminkan budaya lokal NTB (InfoPublik, 2019), pembangunan gedung OJK NTB berlantai 4, dan renovasi kantor Bea dan Cukai Kota Mataram. Perubahan ini dapat diakibatkan adanya perubahan fungsi bangunan; peningkatan kebutuhan ruang kerja perkantoran; peninggian jumlah lantai bangunan; umur layanan bangunan eksisting yang sudah lebih 20 tahun; peremajaan fasad bangunan, dan sebagainya. Perubahan yang tidak terkendali dikhawatirkan pada 5 hingga 10 tahun mendatang akan mengubah citra kawasan yang sudah direncanakan sebelumnya (Suwanto, 2018). Mengatasi hal ini perlu adanya regulasi yang mengatur seiring percepatan pertumbuhan kota, dan Kota Mataram telah melakukan antisipasi dengan adanya Perda perubahan pada tahun 2019 terkait dokumen RTRW Kota

Mataram 2011-2031 sebagai pengendali perkembangan dan pertumbuhan Kota Mataram yang cukup progresif.

Sebagai tahap awal dalam upaya mempertahankan, dan peningkatan kualitas fasad bangunan pada koridor pada jalan Langko-Pejanggik, penelitian perlu dilakukan untuk mengetahui karakteristik fasad dengan fokus bangunan kantor pemerintahan yang terdapat pada dua koridor jalan utama (Langko-Pejanggik) seiring semakin masifnya terbangun bangunan baru, renovasi bangunan dan perubahan lainnya pada tampilan bangunan, serta bagaimana penerapan budaya dan arsitektur lokal terhadap karakteristik fasad bangunan kantor pemerintahan di Kota Mataram. Artikel ini diharapkan dapat memberi referensi tambahan bagi pemerintah kota Mataram sebagai pemangku kebijakan untuk arahan perkembangan kota khususnya pada tampilan bangunan kantor pemerintahan di Kota Mataram yang memiliki ciri khas dan karakteristik kuat sebagai pembangun citra kawasan pada koridor jalan utama dan berpengaruh juga terhadap citra kota.

TINJAUAN PUSTAKA

Bangunan gedung merupakan wujud fisik hasil pekerjaan konstruksi yang menyatu dengan tempat kedudukannya, sebagian atau seluruhnya berada di atas, dalam tanah atau air, yang berfungsi sebagai tempat berkegiatan (Undang-Undang, 2002), sedangkan kantor adalah adalah bangunan yang digunakan untuk kegiatan profesional atau kegiatan ketatausahaan, dan tidak untuk tempat tinggal (Harris, 2006). Instansi pemerintahan dapat terdiri dari instansi pemerintah pusat, daerah, desa, melaksanakan kegiatan pemerintahan serta memiliki kewenangan dan tanggung jawab penggunaan anggaran. Disimpulkan Bangunan Kantor Pemerintahan merupakan gedung milik negara yang memiliki fungsi untuk keperluan dinas dan kantor pelayanan masyarakat atau instansi terkait, merupakan aset pemerintah yang digunakan dalam rangka pelaksanaan dan pelayanan oleh pemangku kepentingan instansi terkait.

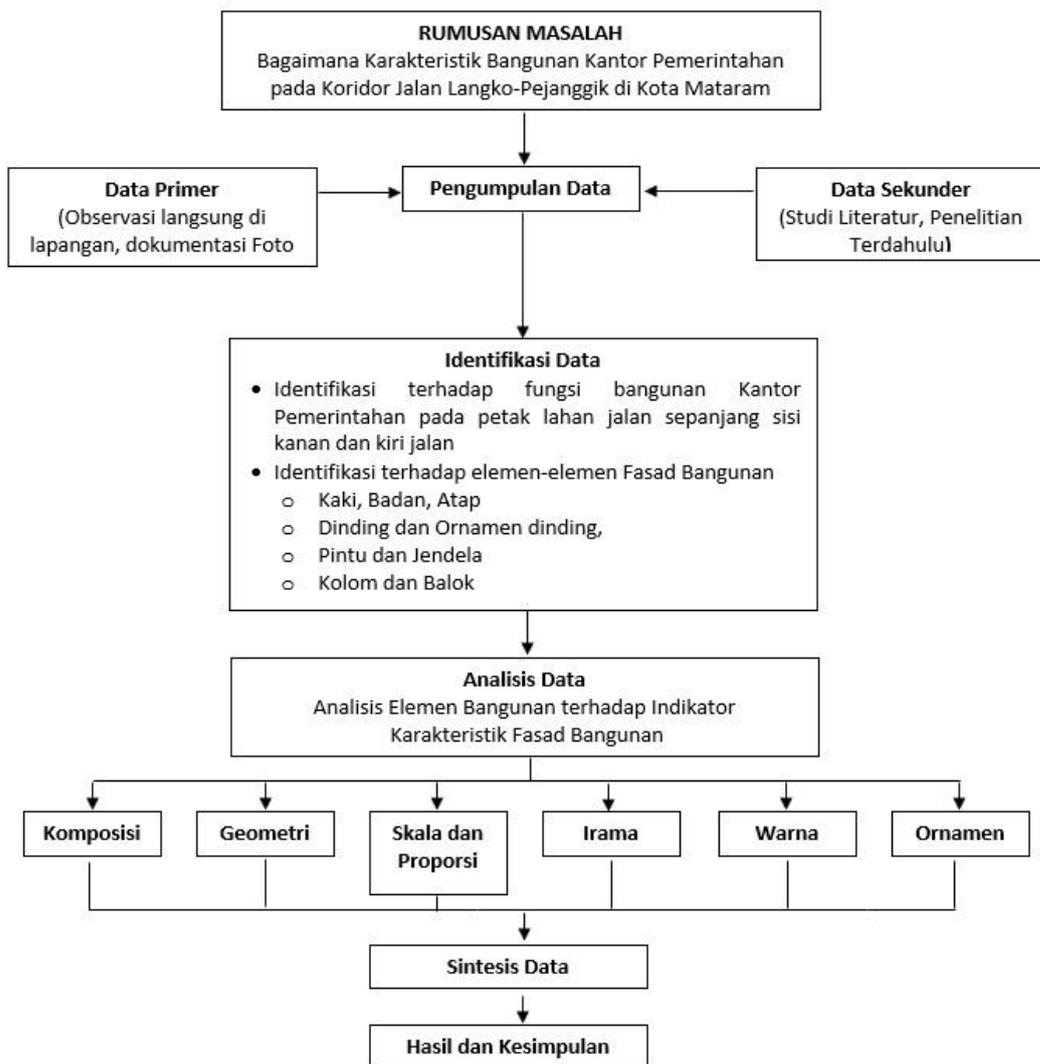
Kata Fasad diambil dari bahasa Perancis "*façade*" yang pengertian makna sisi luar (eksterior) sebuah bangunan (Wikipedia.2024), merupakan bagian sisi utama eksterior bangunan, berada pada satu sisi utama dan pada umumnya menghadap ke jalan, penggunaan istilah lain dari fasad adalah tampak muka, visual, ataupun selubung. Menurut Krier (1996) Fasade utama biasanya adalah sisi bangunan yang mempunyai entrance/pintu masuk utama dan mempunyai karakter detail yang *stylistic* dengan beberapa elemen arsitektur pendukung fasade terdiri atas pintu, jendela, dinding, atap. Berbeda dengan Krier, Menurut Ching (1979), komponen fasade bangunan terdiri dari pintu masuk, zona lantai dasar, jendela, pagar pembatas, atap bangunan, signage serta ornamen, sedangkan komposisi dari fasade bangunan meliputi geometri, simetri, ritme, kontras, skala dan proporsi.

Pembentuk karakter visual bangunan terdiri dari ketinggian bangunan, *style* bangunan, material, tekstur, warna dan *signage* (Shirvani, 1985). Karakter visual dari Shirvani tersebut sejalan dengan pendapat Krier mengenai karakter detail yang *stylistic*, sehingga dapat diartikan dari beberapa elemen fasad arsitektur dapat diukur karakteristik visualnya melalui beberapa indikator seperti yang dikemukakan oleh Shirvani. Adapun Meykalinda (2016) dalam penelitiannya menguraikan beberapa variabel elemen fasade pada karakter visual bangunan meliputi atap, dinding, pintu, jendela dan kolom dengan indikator pembentuk karakter fasad berupa bentuk, material warna, ornamen dan perubahan.

Mengadopsi dari beberapa teori diatas yang disesuaikan dengan objek penelitian yaitu bangunan pemerintahan di koridor jalan utama (Langko-Pejanggik) di Kota Mataram, dirumuskan beberapa indikator sebagai acuan karakteristik fasad terdiri dari 6 indikator yaitu komposisi; geometri: skala dan proporsi; irama; warna; dan ornamen. Selanjutnya dilakukan analisis indikator pada komponen arsitektur fasad seperti visual atap, badan, kaki bangunan, pintu, jendela, kolom, dan ornamen lain yang terlihat dari jalan utama sebagai pembentuk karakter visual bangunan.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif dari kondisi alamiah objek yang diamati (Anggito, 2018), yang kemudian dilakukan analisa kualitatif berdasarkan pengalaman dan bidang keilmuan peneliti pada elemen-elemen arsitektur yang diamati dengan sandingan data indikator-indikator secara teori. Proses penelitian yang dilakukan meliputi tahapan survey, identifikasi, analisa, dan olahan hasil berupa sintesis sebagai jawaban dari rumusan masalah. Berikut diagram alur penelitian dituangkan dalam bentuk Gambar 2:



Gambar 2 Diagram alur penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identifikasi Fungsi Bangunan

Tahap awal pelaksanaan lapangan dimulai dengan mendapatkan data utama dengan survei langsung. Pengamatan secara menyeluruh terhadap bangunan fungsi perkantoran dan sejenis pada 2 koridor jalan utama (langko, pejanggik) selanjutnya diklasifikasikan untuk mendapatkan data fungsi, kepemilikan bangunan, jumlah lantai, tipe bangunan lama/baru, selanjutnya dilakukan screening bangunan dengan fungsi kantor untuk kegiatan administrasi pemerintahan.

Data hasil identifikasi awal pada koridor Jalan Langko yang terdata sejumlah 28 unit bangunan perkantoran, didapatkan 19 unit bangunan yang masuk dalam kategori bangunan kantor pemerintahan dan layak untuk dijadikan objek dan sampel identifikasi lanjutan, sedangkan data hasil identifikasi awal pada koridor Jalan Pejanggik yang terdata sejumlah 23 unit bangunan perkantoran, didapatkan 9 unit bangunan yang masuk dalam kategori bangunan kantor pemerintahan dan layak untuk dijadikan objek dan sampel identifikasi lanjutan. Total bangunan yang diteliti pada koridor jalan Langko-Pejanggik didapatkan sejumlah 28 bangunan kantor pemerintahan untuk dilakukan identifikasi dan analisis fasad lanjutan terkait karakteristik bangunan kantor pemerintahan.

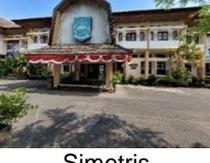
Analisis Karakteristik Fasad pada Bangunan

Dari total 28 bangunan dilakukan analisis terhadap elemen arsitektur fasadnya dengan 6 indikator pembentuk karakter visual bangunan untuk mendapatkan kecenderungan kriteria terbanyak dalam data yang disajikan antara lain pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1 Analisis terhadap elemen arsitektural pada kantor pemerintahan di koridor Jalan Langko di Kota Mataram

No.	Bangunan Kantor Pemerintahan	Indikator Fasad Bangunan					
		Komposisi	Geometri	Skala dan Proporsi	Irama	Warna	Ornamen
1	Kantor Pelayanan Pajak Pratama	 Simetris	<ul style="list-style-type: none"> Bangunan Persegi Atap Trapesium Geometri Lumbung ditengah 	Seimbang	Kolom dan jendela	Biru	Ada, logo instansi pada atap dropoff
2	Pengadilan Agama Mataram Kelas 1A	 Simetris	<ul style="list-style-type: none"> Bangunan Persegi Atap Limas Segitiga 	Seimbang	Kolom dan ornamen dinding	Kuning cream, coklat	Ornamen Dinding keramik
3	Kantor Pos Mataram	 Tidak Simetris	<ul style="list-style-type: none"> Bangunan Persegi Atap Segitiga 	Seimbang	Tidak ada	Putih	Tidak ada
4	Pengadilan Negeri Tipikor Mataram	 Simetris	<ul style="list-style-type: none"> Bangunan Persegi Atap Trapesium dan segitiga 	Porsi Badan lebih besar	Kolom dan ornamen dinding	Kuning cream Coklat	Ornamen Dinding keramik, logo instansi pada

No.	Bangunan Kantor Pemerintahan	Indikator Fasad Bangunan					Ornamen
		Komposisi	Geometri	Skala dan Proporsi	Irama	Warna	
5	Dinas Pariwisata Provinsi NTB	 Simetris	<ul style="list-style-type: none"> Bangunan Persegi Atap Segitiga Geometri Lumbung ditengah 	Seimbang	Tidak ada	Cream	lisplank atap Ornamen Batu pada Dinding
6	Polresta Mataram	 Simetris	<ul style="list-style-type: none"> Bangunan Persegi Atap tertutup secondary Skin (Persegi) 	Porsi Atap persegi lebih besar	Tidak ada	Cream, Abu, Hitam	Ornamen Atap, nama instansi pada dinding atap entrance
7	Pengadilan Negeri Mataram Kelas 1A	 Simetris	<ul style="list-style-type: none"> Bangunan Persegi Atap Trapesium 	Porsi Badan lebih besar	Jendela, Kolom dan ornamen dinding	Cream	Ornamen Dinding keramik
8	Gedung Satpas Polresta Mataram	 Simetris	<ul style="list-style-type: none"> Bangunan Persegi Atap Segitiga 	Seimbang	Tidak ada	Kuning	Ada pada atap dak entrance
9	Polda NTB	 Simetris	<ul style="list-style-type: none"> Bangunan Persegi panjang Atap trapesium Geometri Lumbung ditengah 	Seimbang	Kolom dan bukaan jendela	Cream	Ornamen Dinding entrance, logo instansi pada atap
10	Kejaksaaan Tinggi NTB	 Simetris	<ul style="list-style-type: none"> Bangunan Persegi Atap persegi Geometri Lumbung ditengah 	Seimbang	Ornamen pengisi dinding	Putih dan abu	Ornamen pengisi Dinding, logo instansi pada atap
11	Kantor Bersama Samsat dan UPPD Mataram	 Simetris	<ul style="list-style-type: none"> Bangunan Persegi Atap Segitiga 	Porsi atap lebih besar	Bentuk atap	Silver	Ada pada dinding entrance
12	KPPN Mataram	 Tidak simetris	<ul style="list-style-type: none"> Bangunan Persegi Atap Segitiga 	Seimbang	Tidak ada	Biru	Ornamen Dinding

No.	Bangunan Kantor Pemerintahan	Indikator Fasad Bangunan					Ornamen
		Komposisi	Geometri	Skala dan Proporsi	Irama	Warna	
13	Dinas Perdagangan Provinsi NTB	 Simetris	<ul style="list-style-type: none"> Bangunan Persegi Atap Segitiga 	Seimbang	Ornamen dinding	Putih dan Biru	Ornamen Dinding motif lokal
14	Dinas Sosial Provinsi NTB	 Simetris	<ul style="list-style-type: none"> Bangunan Persegi Atap Segitiga Geometri Lumbung ditengah 	Seimbang	Kolom	Biru dan oranye	Ornamen Dinding
15	Bulog Kantor Wilayah NTB	 Simetris	<ul style="list-style-type: none"> Bangunan Persegi Atap Segitiga 	Seimbang	Kolom	Biru dan Oranye	Ornamen Dinding
16	Dinas Perhubungan Prov NTB	 Simetris	<ul style="list-style-type: none"> Bangunan Persegi Atap Segitiga Geometri Lumbung ditengah 	Seimbang	Tidak ada	Putih	Ornamen Dinding
17	Denbekang IX	 Simetris	<ul style="list-style-type: none"> Bangunan Persegi Atap Segitiga 	Seimbang	Tidak ada	hijau	Ornamen Dinding
18	Inspektorat Provinsi NTB	 Simetris	<ul style="list-style-type: none"> Bangunan Persegi Atap Segitiga Geometri Lumbung ditengah 	Seimbang	Kolom dan jendela	Putih dan Coklat	Ornamen Dinding
19	Komisi Pemilihan Umum Provinsi NTB	 Simetris	<ul style="list-style-type: none"> Bangunan Persegi Atap Segitiga Geometri Lumbung ditengah 	Seimbang	Kolom dan jendela	Putih dan Cream	Ornamen Dinding

Dari 19 bangunan pada koridor jalan Langko pada Tabel 1, terdapat 18 bangunan memiliki komposisi simetris; 6 bangunan memiliki geometri bentuk lumbung pada fasad; 15 bangunan dengan proporsi dan skala seimbang antara badan dan kepala bangunan; pengulangan dan irama bangunan terlihat dari kolom dan bukaan jendela yang seirama sebanyak 9 bangunan; penggunaan warna netral yaitu putih, abu, cream sebanyak 7 bangunan; dan penggunaan ornamen pada dinding pada seluruh bangunan dengan motif dan langgam yang beragam, 1 diantaranya menggunakan bentuk motif lokal pada dinding fasad bangunan.

Tahap selanjutnya dilakukan analisis pada koridor jalan Langko yang disajikan pada Tabel 2 berikut:

Tabel 2 Analisis terhadap elemen arsitektural pada kantor pemerintahan di koridor Jalan Pejanggalik di Kota Mataram

No.	Bangunan Kantor Pemerintahan	Karakteristik Fasad Bangunan					
		Komposisi	Geometri	Skala dan Proporsi	Irama	Warna	Ornamen
1	Dinas Pertanian	 Simetris	<ul style="list-style-type: none"> Bangunan Persegi Atap Segitiga Geometri Lumbung ditengah 	Seimbang	Tidak ada	Putih dan Coklat, Cream	Ornamen Dinding
2	Polisi Militer Mataram	 Tidak Simetris	<ul style="list-style-type: none"> Bangunan Persegi Atap Segitiga Geometri Lumbung ditengah 	Tidak seimbang	Tidak ada	Putih dan Hijau	Atap Teras
3	Kantor Walikota Mataram	 Simetris	<ul style="list-style-type: none"> Bangunan Persegi Atap Segitiga Geometri Lumbung ditengah 	Seimbang	Kolom dan jendela	Putih	Ornamen Dinding
4	Kantor Gubernur NTB	 Simetris	<ul style="list-style-type: none"> Bangunan Persegi Atap Segitiga Geometri Lumbung ditengah 	Seimbang	Kolom dan jendela	Putih	Ornamen Dinding
5	Kodim Mataram	 Simetris	<ul style="list-style-type: none"> Bangunan Persegi Atap Segitiga Geometri Lumbung ditengah 	Seimbang	Tidak ada	Putih dan hijau	Ornamen Dinding
6	BPKAD Provinsi NTB	 Simetris	<ul style="list-style-type: none"> Bangunan Persegi Atap Segitiga 	Seimbang	Tidak ada	Biru	Ornamen Dinding
7	BKD Provinsi NTB	 Simetris	<ul style="list-style-type: none"> Bangunan Persegi Atap Segitiga 	Seimbang	Tidak ada	Putih dan merah	Ornamen Dinding
8	Kantor Pajak Pratama Mataram	 Simetris	<ul style="list-style-type: none"> Bangunan Persegi Atap Segitiga 	Seimbang	Kolom dan jendela	Putih dan kuning	Ornamen Dinding
9	BWS NT1 Prov NTB	 Simetris	<ul style="list-style-type: none"> Bangunan Persegi Atap Segitiga 	Seimbang	Tidak ada	Putih gading	Ornamen Dinding

Dari 9 bangunan pada koridor jalan Pejanggalik pada Tabel 2 didapatkan 8 bangunan memiliki komposisi simetris; 4 bangunan memiliki geometri bentuk lumbung pada fasad; 8 bangunan dengan proporsi dan skala seimbang antara badan dan kepala bangunan; pengulangan dan irama terlihat dari kolom dan

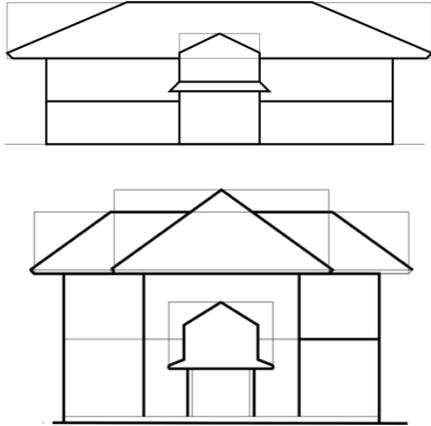
jendela yang sama memiliki persentase sedikitnya hanya 3 bangunan; penggunaan warna netral yaitu putih, abu, cream atau kombinasinya sebanyak 5 bangunan; dan penggunaan ornamen pada dinding pada 9 bangunan dengan motif dan langgam yang tidak terlalu mencolok.

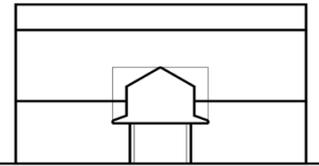
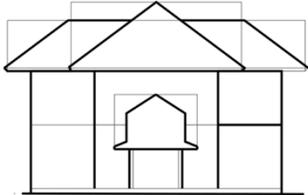
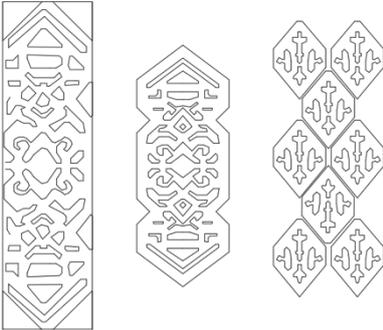
Dari analisis diatas, didapatkan hasil 26 dari 28 bangunan (92%) memiliki komposisi bangunan yang simetris dan seimbang dengan mempertimbangkan komposisi sisi kiri dan kanan bangunan utama menghadap ke jalan, sumbu tengah berupa entrance pintu yang ditandai bangunan teras sekaligus sebagai area dropoff; Pada geometri atap bangunan yang memiliki bentuk gunung lumbung atap lokal terdapat pada area sumbu bangunan sebanyak 13 bangunan (46%), semua bangunan memiliki geometri persegi pada badan bangunan, trapesium dan segitiga pada atap; Skala dan proporsi bangunan sebesar 85% memiliki proporsi tampak ideal dan seimbang; Penerapan warna pada bangunan didominasi warna putih, cream, cenderung netral sebesar 60%, selebihnya menggunakan warna primer biru, dan hijau; penerapan irama dan pengulangan 53% diterapkan pada kolom dan jendela. Pada ornamen dinding seluruhnya memiliki ornamen pada dinding baik berupa tulisan instansi, logo, finishing keramik dinding, dengan paduan unsur garis horisontal dan vertikal, tapi sebanyak 7% menggunakan ornamen dengan bentuk motif lokal.

Karakteristik Fasad pada Bangunan

Sintesis penelitian terhadap karakteristik fasad bangunan pemerintahan di Koridor jalan Langko-Pejanggik dituangkan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 3 Karakteristik visual pada fasad bangunan kantor pemerintahan di koridor jalan Langko-Pejanggik.

Karakteristik Fasad	Outline Bangunan
<p>Komposisi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Sebagian besar memiliki siluet simetris dengan garis sumbu pada entrance utama bangunan • Bukan jendela sisi kiri dan kanan cenderung simetris. • Simetris dan seimbang memberi kesan formal dan elegan sesuai dengan karakter instansi pemerintahan 	 <p>Komposisi seimbang dan simetris pada fasad bangunan</p>
<p>Geometri Fasad</p> <ul style="list-style-type: none"> • Geometri badan bangunan membentuk persegi dan persegi panjang dengan memanjang ke atas ataupun ke samping. • Ornamen fasad seperti tiang ekspose membentuk garis vertikal, lantai dan balok membentuk garis horizontal • Bentuk geometri Atap lebih variatif, segitiga dan trapesium. • Bentuk Geometri segi lima/ outline gunung atap lumbung pada sumbu bangunan sebagai penguat karakteristik fasad yang menjadi ciri khas unik kantor pemerintahan. 	

Karakteristik Fasad	Outline Bangunan
<p>Geometri Fasad</p> <ul style="list-style-type: none"> Bentukan geometri lumbung bersudut disesuaikan dengan material dan struktur pembentuk atap. 	 <p>Variasi geometri pada fasad pada badan dan atap bangunan, pengulangan geometri bentuk segitiga, trapesium, persegi pada fasad bangunan, diperkuat garis horizontal dan vertikal pada kolom dan balok ekspose.</p>
<p>Irama</p> <ul style="list-style-type: none"> Pengulangan pola pada bukaan jendela, dan kolom yang di ekspose. Pengulangan pola membentuk garis garis yang sejajar dan imbang antara vertikal dan horizontal 	 <p>Perulangan berupa garis garis vertikal kolom dan persegi pada bukaan jendela</p>
<p>Skala dan Proporsi</p> <ul style="list-style-type: none"> Perbandingan bentuk kaki, badan dan kepala bangunan seimbang, cenderung lebih besar pada badan pada bangunan berlantai banyak. Pada bangunan diatas 2 lantai, lantai pondasi/kaki cenderung mengalami peninggian 	 <p>Perbandingan komposisi geometri atap dan badan bangunan seimbang</p>
<p>Warna</p> <ul style="list-style-type: none"> cenderung menggunakan warna netral seperti putih dan cream, sebagian ada warna kontras pada fasad menegaskan warna khas instansi tertentu. Kombinasi warna bangunan bersifat gradasi. 	 <p>Bangunan menggunakan warna soft dan netral</p>
<p>Ornamen</p> <ul style="list-style-type: none"> Bangunan lama tidak menerapkan ornamen lokal pada fasad bangunan, penggunaan ornamen lokal terlihat pada pagar kawasan. Fasad bangunan baru menggunakan ornamen lokal terlihat dinding fasad, pagar. Dengan motif-motif yang lebih kuat/kontras dan bentukan 2 dimensi. 	 <p>Ornamen dengan pola lokal banyak terlihat pada fasad dinding bangunan baru</p>

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

- 1) Karakteristik bangunan pemerintahan di Kota Mataram dapat terlihat secara visual pada pagar depan kawasan, fungsi spasial pada sempadan bangunan, dan pada tampilan fasad bangunan.
- 2) Karakteristik pada fasad bangunan memiliki karakter khas pada geometri atap bangunan teras di sisi tengah bangunan, dengan bentuk geometri 3 dimensi atap lumbung yang difungsikan sebagai entrance area, drop off area, ataupun atap teras, dan menjadi pembeda dengan bangunan fungsi lain di sekitar koridor jalan.
- 3) Komposisi fasad bangunan memiliki karakteristik simetris dan seimbang dengan kesan elegan dan formal; penerapan irama dengan pola yang berulang pada tiang dan bukaan jendela, skala dan proporsi yang berimbang antara kaki, badan, dan atap bangunan; penggunaan elemen warna yang soft, netral, dan warna primer apabila mewakili warna instansi tertentu;
- 4) Ornamen fasad pada dinding bangunan baru cenderung mengarah ke bentukan 2 dimensi dengan adaptasi bentuk lokal seperti pola tenun, dan siluet gunung lumbung. Pada bangunan lama ornamen fasad lebih pada pola garis vertikal dan horizontal dengan ragam material finishing, justru lebih cenderung pada bentukan 3 dimensi dengan adaptasi bentuk lumbung terlihat pada pilar pagar entrance kawasan.
- 5) Karakteristik lainnya pada pagar bangunan terlihat pada pemisahan entrance masuk dan keluar kawasan, penerapan pagar yang relatif rendah, tidak masif, tidak tertutup. Pada sisi tengah pagar memiliki dinding untuk penanda nama institusi, lambang, dan alamat jalan.

Saran

- 1) Lokasi penelitian terbatas pada 2 koridor jalan utama, Perlu dilakukan penelitian lanjutan pada koridor jalan utama lain di Kota Mataram sebagai pembanding dan pelengkap data karakteristik fasad bangunan pemerintahan.
- 2) Identifikasi karakteristik fasad yang dilakukan dapat dijadikan referensi tambahan pemerintah daerah Kota Mataram sebagai arahan pengembangan kebijakan dalam merumuskan karakter wajah bangunan pemerintahan kedepan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Bambang. (2022, November 10). Lombok Info. Retrieved from Lombokinfo.id: <https://lombokinfo.id/narasi/jalan-panjang-dengan-sejarah-panjang-di-jantung-kota-mataram/>
- Ching, F. D., & Hardani, H. W. (2000). *Arsitektur: Bentuk, Ruang dan Tataan (edisi Kedua)*. Jakarta: Erlangga.
- Harris, C. M. (2006). *Dictionary of Architecture and Construction 4th edition*. McGraw-Hill.
- InfoPublik. (2019, Agustus 24). Retrieved from InfoPublik.id: <https://infopublik.id/kategori/politik-hukum/368561/jaksa-agung-resmikan-pembangunan-kantor-baru-kejati-ntb>
- Kota Mataram. (2011). *Peraturan Daerah Kota Mataram Nomor 12 Tahun 2011 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Mataram 2011-2031*. Mataram.
- Krier, R. (1996). *Komposisi Arsitektur Edisi 1*. Erlangga.

Meykalinda, P. D., Antariksa., & Suryasari, N. (2016). Pelestarian Bangunan Stasiun Kereta Api Jember. *Arsitektur e-Journal*, 9(2), 11-28.

Pemerintah Daerah Provinsi NTB. (2010). *Peraturan Daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat Nomor 3 Tahun 2010 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi Nusa Tenggara Barat Tahun 2009–2029*. Mataram.

Peraturan Daerah Kota Mataram. (2019) *Perubahan atas Perda No 12 Tahun 2011 Tentang RTRW Kota Mataram Tahun 2011-2031*. Mataram: Pemerintah Kota Mataram.

Rizkinaswara, L. (2022, September 30). *Gerakan Menuju 100 Smart City*. Retrieved from Ditjen Aptika: <https://aptika.kominfo.go.id/2022/07/gerakan-menuju-100-smart-city-2/>

Ruwaidah, E. (2016). Identifikasi Pemanfaatan Ruang Pada Koridor Jl. Langko–Pejanggik–Selaparang Ditinjau Terhadap Rtrw Kota Mataram. *Jurnal Sangkareang Mataram*, 2(1), 28-32.

Salmah, E., Fatimah, S., Sriningsih, S., & Insan, I. (2022). Kota Mataram Menuju Smart City. *Elastisitas: Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 4(1), 25-40.

Selubung (Arsitektur). (2024, Februari 17). di Wikipedia. [https://id.wikipedia.org/wiki/Selubung_\(arsitektur\)](https://id.wikipedia.org/wiki/Selubung_(arsitektur))

Shirvani, H. (1985). *The urban design process Van Nostrand Reinhold Company. Inc, New York*.

Suwanto, N. (2018). Perubahan Citra Kawasan Kota Baru Yogyakarta. *Jurnal Arsitektur ARCADE*, 2(3), 121-126.

Undang Undang. (2002). *Undang undang Nomor 28 Tahun 2002 Tentang Bangunan Gedung*. Jakarta: Republik Indonesia.

Walikota Mataram. (2019). *Peraturan Daerah Kota Mataram Nomor 5 Tahun 2019 Tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Nomor 12 Tahun 2011 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Mataram Tahun 2011-2031*. Mataram.